

PENTINGNYA SKRINING ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS PENANAE KOTA BIMA

¹Maya Febriyanti*, ²Suryati dan ³Sri Rahmawati

*Corresponding Author: mfebribima@gmail.com

^{1,2,3} Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 30 October 2025 Revised: 19 November 2025 Published: 27 December 2025 Keywords: <i>Screening, anemia, pregnancy</i>	Background: Anemia in pregnant women remains a significant public health challenge. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data shows that the prevalence of anemia among pregnant women reached 48.9%. This condition increases the risk of postpartum hemorrhage, extreme fatigue, puerperal infections, and in severe cases can even lead to heart failure. In the fetus, maternal anemia is closely associated with premature birth, low birth weight (LBW), intrauterine growth retardation, and increased neonatal mortality. Methods: The implementation of activities included health education, distribution of educational leaflets, health education, distribution of educational leaflets, and interactive discussions. Results: The results of the activities showed that participants participated enthusiastically and were able to understand the meaning of anemia, risk factors, and the importance of checking hemoglobin levels during pregnancy. Health education has been proven effective in increasing awareness of pregnant women regarding early detection of anemia.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 30 Oktober 2025 Direvisi: 19 November 2025 Dipublikasi: 27 Desember 2025 Kata kunci: <i>Skrining, anemia, ibu hamil</i>	Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia di kalangan ibu hamil mencapai 48,9%. Kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan postpartum, kelelahan ekstrem, infeksi puerperal, dan dalam kasus berat bahkan dapat menyebabkan gagal jantung. Pada janin, anemia maternal berhubungan erat dengan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan intrauterin, serta peningkatan mortalitas neonatal. Metode: Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, distribusi leaflet edukatif, penyuluhan kesehatan, distribusi leaflet edukatif, serta diskusi interaktif. Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami pengertian anemia, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin selama kehamilan. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap deteksi dini anemia.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia di kalangan ibu hamil mencapai 48,9%, artinya hampir separuh dari seluruh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia [1,2,3].

Angka ini jauh lebih tinggi dibanding rata-rata global sebesar 35,5%

menurut laporan terbaru WHO Global Health Observatory nasional yang lebih efektif dan berkelanjutan[4].

Dampak anemia pada kehamilan sangat luas. Pada ibu, kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan postpartum, kelelahan ekstrem, infeksi puerperal, dan dalam kasus berat bahkan dapat menyebabkan gagal jantung. Pada janin, anemia maternal berhubungan erat dengan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah

(BBLR), gangguan pertumbuhan intrauterin, serta peningkatan mortalitas neonatal. Beberapa studi menunjukkan bahwa semakin rendah kadar hemoglobin ibu, semakin tinggi pula risiko morbiditas dan mortalitas terkait kehamilan [2,3].

Penatalaksanaan anemia kehamilan idealnya bersifat komprehensif dan integratif, mencakup suplementasi zat besi dan asam folat, konseling gizi (khususnya tentang makanan sumber zat besi dan zat peningkat absorpsi seperti vitamin C), edukasi tentang kepatuhan minum tablet, pemantauan berkala kadar hemoglobin, serta penanganan kasus sedang hingga berat di fasilitas kesehatan (misalnya pemberian preparat besi intravena atau transfusi darah bila diperlukan). Panduan WHO dan literatur terkini menekankan bahwa intervensi yang paling berhasil adalah yang menggabungkan suplementasi, edukasi, pemantauan rutin, dan sistem rujukan yang responsif [4,5].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2025 di Kelurahan Rabadompu Timur, Kecamatan Raba, Kota Bima, wilayah kerja Puskesmas Penanae. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai anemia pada kehamilan dan pentingnya skrining anemia, disertai diskusi interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan diikuti oleh 10 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana kondusif dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian peserta belum memahami secara optimal tentang anemia dan pentingnya skrining kadar

hemoglobin selama kehamilan. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta mampu menjelaskan kembali pengertian anemia, faktor risiko, serta dampak anemia terhadap ibu dan janin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi fondasi dasar bagi penurunan anemia pada ibu hamil yang pada akhirnya diharapkan memberikan dampak bagi penurunan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi. Semakin dini anemia dapat diketahui dan ditatalaksana maka angka morbiditas dan mortalitas yang terkait akan semakin berkurang sehingga peningkatan derajat kesehatan dapat tercapai [6].

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung dan interaktif, didukung dengan media leaflet, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap deteksi dini anemia. Edukasi seperti ini berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan, khususnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya skrining anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dapat

dilaksanakan secara berkesinambungan guna mendukung kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Utama Riskesdas 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [2] Obianeli, C., Afifi, K., Stanworth, S., & Churchill, D. (2024). Iron Deficiency Anaemia in Pregnancy: A Narrative Review from a Clinical Perspective. *Diagnostics*, 14(20), 1–17. <https://doi.org/10.3390/diagnostics1420230>
- [3] Qiao, Y., Di, J., Yin, L., Huang, A., Zhao, W., Hu, H. and Chen, S., 2024. Prevalence and influencing factors of anemia among pregnant women across first, second and third trimesters of pregnancy in monitoring areas, from 2016 to 2020: a populationbased multi-center cohort study. *BMC Public Health*, 24(1), p.1100.
- [4] WHO. (2024). Maternal Health. World Health Organization. https://www.who.int/healthtopics/maternalhealth?utm_source=chatgpt.com
- [5] Tancred, T., Mubangizi, V., Dei, E. N., Natukunda, S., Yaw Abankwah, D. N., Ellis, P., Bates, I., Natukunda, B., & Akuoko, L. A. (2024). Prevention and management of anaemia in pregnancy: Community perceptions and facility readiness in Ghana and Uganda. *PLOS Global Public Health*, 4(8), 1–20.
- [6] Herlambang, dkk (2015). Skrining Dan Tatalaksana Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Kumpoh Dan Klinik Mer-C Jambi.Jambi. *MEDIC, Volume 1, Nomor 1, April 2018, Hal: 1 – 7.*